



## Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Manajemen Kelas pada Pembelajaran Efektif di Kelas V SDN 060858 Durung

Mutia Ramadhani<sup>1\*</sup>, Domi Yanti Sinaga<sup>2</sup>, Nia Febrianty Purba<sup>3</sup>, Isma Novia Siregar<sup>4</sup>,  
Rendi Irwansyah<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: [mutiarmdhni7@gmail.com](mailto:mutiarmdhni7@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [domiyanti12@gmail.com](mailto:domiyanti12@gmail.com)<sup>2</sup>, [niafebrianty34@gmail.com](mailto:niafebrianty34@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[ismasiregar04@gmail.com](mailto:ismasiregar04@gmail.com)<sup>4</sup>, [rendyirwansyah24aa@gmail.com](mailto:rendyirwansyah24aa@gmail.com)<sup>5</sup>

Korespondensi penulis : [mutiarmdhni7@gmail.com](mailto:mutiarmdhni7@gmail.com)

**Abstract :** *This study aims to evaluate teachers' competence in managing classroom management to create a more optimal learning process in Grade V at SDN 060858 Durung. The study employs a qualitative approach with data collection methods including interviews, observations, and documentation. The findings reveal that effective classroom management plays a crucial role in improving the quality of learning. This is reflected in a well-organized classroom environment and active student participation in the learning process. However, several challenges in classroom management remain, such as the implementation of conventional teaching methods that are less engaging and a teaching style that tends to be authoritarian, which negatively impacts students' motivation and discipline. To address these issues, innovations in learning strategies are necessary, such as implementing an inquiry-based learning model that can enhance critical thinking skills, increase students' interest in learning, and deepen their understanding of the material. Additionally, teachers are encouraged to strengthen character education to instill discipline and a sense of responsibility among students within the school environment.*

**Keywords:** *classroom, management, effective, learning, motivation.*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kompetensi guru dalam mengelola manajemen kelas guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih optimal di kelas V SDN 060858 Durung. Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkap bahwa manajemen kelas yang efektif memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini terlihat dari lingkungan fisik kelas yang tertata dengan baik serta partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Namun, masih ditemukan beberapa kendala dalam pengelolaan kelas, seperti penerapan metode pembelajaran konvensional yang kurang menarik dan gaya mengajar guru yang cenderung otoriter, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi dan disiplin siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan pembaruan dalam strategi pembelajaran, seperti penerapan model pembelajaran berbasis inquiry yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, meningkatkan minat belajar, serta memperdalam pemahaman siswa terhadap materi. Selain itu, guru juga disarankan untuk memperkuat pendidikan karakter guna menanamkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** manajemen, kelas, pembelajaran, efektif, motivasi.

### 1. PENDAHULUAN

Manajemen kelas merujuk pada keterampilan guru dalam menciptakan, menjaga, dan memulihkan lingkungan belajar yang kondusif ketika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Mengelola kelas merupakan tugas yang terus dilakukan oleh guru, karena tanggung jawab utamanya adalah memberikan pengajaran yang efektif dengan menciptakan suasana belajar yang optimal. Kemampuan guru dalam menata siswa serta mengatur perlengkapan kelas dalam lingkungan yang nyaman berperan penting dalam mencapai tujuan

pembelajaran secara maksimal. Pengaturan tersebut dapat terkait dengan penyediaan kondisi pembelajaran (pengelolaan kelas) atau penyampaian pesan pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan optimal jika kondisinya dapat diatur dengan sebaik mungkin. Namun, hal tersebut akan mengganggu proses belajar mengajar jika tidak disampaikan dengan sebaik mungkin.

Menurut (Aziz, 2003:51) Guru adalah individu yang menjalankan peran mendidik dan memberikan pendidikan serta pengajaran, baik melalui jalur formal maupun nonformal.

Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai tokoh utama. Oleh karena itu, guru perlu terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya karena peran guru sangat berpengaruh terhadap siswa, baik melalui interaksi langsung maupun teladan yang diberikan. Menurut pandangan Alder yang dikutip oleh Imron (1996:16), seorang guru merupakan sosok yang senantiasa berupaya mengembangkan dirinya agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara berkelanjutan antara guru dan siswa.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal (1), Pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang secara sadar dan terencana dengan tujuan menciptakan lingkungan serta kegiatan belajar yang mendorong peserta didik untuk aktif dalam mengembangkan potensinya. Potensi tersebut mencakup aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, pembentukan karakter, kecerdasan, nilai-nilai moral, serta keterampilan yang bermanfaat bagi individu, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pembelajaran dan motivasi merupakan dua faktor yang saling bergantung. Menurut Woolfolk (2009), Motivasi merupakan faktor dari dalam diri yang berfungsi untuk merangsang, mengarahkan, serta menjaga konsistensi perilaku individu. Dalam dunia pendidikan, motivasi memiliki peran yang sangat vital, sebab tanpa adanya dorongan ini, seseorang cenderung tidak akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Sebagai aspek internal dalam diri siswa, motivasi turut memengaruhi keberhasilan mereka dalam belajar di kelas. Schunk dan koleganya (2010:5) menyatakan bahwa terdapat keterkaitan antara tingkat motivasi dengan kemampuan seseorang dalam belajar. Akibatnya, motivasi dapat memengaruhi proses belajar dan proses belajar dapat memengaruhi motivasi. Dengan demikian, proses belajar dapat dipengaruhi oleh kapasitas guru untuk menginspirasi siswa menggunakan berbagai strategi pengajaran.

Menurut Djamarah (2008:148), motivasi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, karena tanpa motivasi, seseorang tidak akan mampu menyelesaikan aktivitas belajarnya. Dari berbagai penjelasan mengenai motivasi belajar, dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan mempertimbangkan penjelasan tersebut, perlu dilakukan pembahasan lebih mendalam mengenai "Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas untuk Menciptakan Pembelajaran yang Efektif di Kelas V SDN 060858 Durung."

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif, yaitu pendekatan yang mengandalkan data deskriptif dalam bentuk lisan dan tulisan dari objek yang diteliti. Pendekatan metode ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis kemampuan guru dalam mengelola manajemen kelas guna meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Fokus penelitian ini adalah seorang guru yang mengajar di kelas V SDN 060858 Durung, Medan. Teknik pengumpulan data yang diterapkan mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Tahap awal dalam pengumpulan data dilakukan dengan menentukan sampel penelitian serta menetapkan subjek yang akan dikaji. Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti terlebih dahulu membangun hubungan yang didasarkan pada kepercayaan dengan pihak yang menjadi fokus penelitian.. Peneliti kemudian memberikan pengantar, yang menguraikan tujuan dan maksud penelitian. Setelah sasaran penelitian memberikan persetujuan, peneliti menyerahkan surat pernyataan kesediaan untuk berpartisipasi, yang berisi rincian mengenai waktu dan lokasi pengumpulan data serta penggunaan kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi pendukung. Pengumpulan data dalam analisis kualitatif dilakukan melalui pencatatan, tinjauan literatur, wawancara, survei, atau observasi. Dalam beberapa kasus, peneliti mungkin perlu melakukan pengamatan atau pengamatan secara terus menerus untuk mendapatkan data yang berbeda.

## **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengelolaan manajemen kelas di SDN 060858 Durung guna menilai kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggunakan beberapa indikator, antara lain keterampilan guru dalam mengelola kelas, efektivitas strategi pengajaran, serta

performa siswa dalam proses pembelajaran. Keberhasilan seorang guru dalam mengelola kelas dapat diukur melalui pemenuhan berbagai indikator yang telah ditetapkan. Indikator-indikator ini berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai sejauh mana guru telah menjalankan perannya dengan baik. Berikut adalah indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

## **Manajemen Pengelolaan Kelas**

### **1. Faktor Fisik**

Keberhasilan dalam mengelola kelas sangat dipengaruhi oleh indikator-indikator yang diterapkan oleh guru, yang berperan sebagai faktor utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Penelitian ini didasarkan pada studi yang dilakukan terhadap seorang guru kelas V di SDN 060858 Durung. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang mendalam mengenai strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN 060858 Durung, peneliti secara umum meninjau berbagai aspek fisik dalam ruang kelas, seperti kondisi siswa dan guru, tata letak tempat duduk, ventilasi serta pencahayaan, kebersihan kelas, serta pengaturan fasilitas, termasuk perlengkapan, dekorasi dinding, dan perabotan kelas.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa guru telah menata kelas dengan baik sehingga tetap rapi dan bersih. Sebelum pulang, siswa diwajibkan untuk membersihkan kelas terlebih dahulu serta merapikan tempat duduk masing-masing sebelum mereka diperbolehkan meninggalkan sekolah.

Ruang kelas memiliki kenyamanan yang baik dengan fasilitas yang memadai, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendukung efektivitas proses pembelajaran, yang pada akhirnya membantu pencapaian tujuan pembelajaran.

### **2. Faktor Non-Fisik**

Pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran masih belum optimal, dengan kurangnya penerapan manajemen kelas yang efektif oleh guru. Ketidakefektifan tersebut disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor guru dan faktor siswa. Dari sisi guru, metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat tradisional. Guru cenderung lebih banyak menerapkan metode *Teacher-Centered Learning* (TCL)

dengan pendekatan ceramah, yang mengakibatkan rendahnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru berupaya mengubah strategi mengajarnya agar lebih sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan saat ini. Perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dan menghindari pembelajaran yang monoton.

Selain itu, guru masih cenderung tegas dalam menegur siswa yang tidak mematuhi instruksi, bahkan dalam beberapa situasi, guru bisa bersikap keras. Selain itu, pengaturan tempat duduk masih bersifat klasikal, sehingga membatasi kesempatan siswa untuk berinteraksi satu sama lain. Jika tempat duduk diubah menjadi pengaturan kelompok, kondisi kelas menjadi kurang kondusif untuk pembelajaran. Dari segi individual siswa nya, perilaku siswa masih banyak yang kurang baik, kurang disiplin, dan kurang menghormati guru.

Contoh kurang disiplinnya yaitu anak selalu permissi bolak balik kamar mandi, dan ada yang sering absen. Kurang sopan karena ketika guru menjelaskan atau sedang memeriksa tugas siswa berjalan-jalan kesana kemari dan ribut. Guru-guru menyatakan bahwa siswa juga mencari perhatian di kelas karena kurangnya perhatian yang diperoleh dari orangtua karena orangtua mereka sibuk bekerja dan

### **3. Faktor Organisasional**

Berdasarkan hasil penelitian, guru dan siswa membentuk organisasi kelas yang terdiri dari berbagai peran, seperti bendahara, ketua kelas, wakil ketua kelas, sekretaris, serta divisi lainnya. Organisasi ini berperan penting dalam mengajarkan keterampilan kepemimpinan dan tanggung jawab kepada siswa, sekaligus membantu menegakkan peraturan serta tata tertib sekolah. Selain itu, ketika guru tidak dapat hadir di kelas, ia menunjuk pengganti dan berperan sebagai mediator dalam membantu siswa menyelesaikan konflik yang terjadi.

## **Motivasi Belajar Siswa**

### **1. Adanya Keingintahuan Peserta Didik**

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dari 25 siswa, hanya 35% yang menunjukkan motivasi dalam belajar, sedangkan 65% lainnya masih kurang termotivasi. Rendahnya tingkat motivasi ini dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

## **2. Adanya lingkungan belajar yang kondusif**

Guru memiliki peran krusial dalam membangun lingkungan belajar yang positif di sekolah. Dengan menciptakan suasana kelas yang nyaman, memberikan dorongan serta motivasi kepada siswa, dan menunjukkan kepedulian terhadap mereka, guru dapat menciptakan kondisi belajar yang lebih efektif. Saat lingkungan belajar yang mendukung terbentuk, siswa akan merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar dengan lebih baik.

### **Pembahasan**

Dari hasil penelitian dapat kita lihat bahwa guru masih belum menerapkan manajemen kelas dengan baik sehingga motivasi dan karakter siswa di lingkungan sekolah sangat kurang.

Selain itu, pendidikan karakter mencakup lebih dari sekadar mengajarkan yang benar dan yang salah. Di atas segalanya, pendidikan karakter bertujuan untuk membangun kebiasaan positif (habituation) sehingga siswa dapat bertindak dan berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah membentuk kepribadian mereka. Dengan kata lain, aktivitas moral (moral knowing), informasi moral (moral feel -ing), dan perasaan moral atau mencintai kebaikan (moral action) merupakan komponen penting dari pendidikan karakter yang baik.

Guru perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Selain itu, kreativitas guru berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton. Sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 19 Ayat (1) PP No. 19 Tahun 2005, proses pembelajaran di lingkungan pendidikan harus dirancang agar bersifat menarik, merangsang, menyenangkan, serta menantang. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih aktif, memberi mereka kesempatan untuk berinisiatif, mengembangkan kreativitas, Serta mengembangkan kemandirian yang selaras dengan bakat, minat, serta pertumbuhan fisik dan mentalnya.

Menurut Corey dalam Sagala (2003), pembelajaran adalah proses yang disengaja dalam mengendalikan lingkungan seseorang untuk mendorong perubahan perilaku pada siswa. Untuk mempersiapkan siswa agar dapat berkontribusi di abad ke-21, penting untuk mengembangkan kreativitas mereka dengan berfokus pada pencapaian akademis dan keterampilan pemecahan masalah. Burton dalam Sagala (2003:62) menegaskan bahwa peran instruktur dalam pendidikan meliputi merangsang, mengarahkan, membimbing, dan mendorong siswa. Selain itu, menurut Sudarwan (2000:13), dalam pembelajaran berbasis

pemecahan masalah, tugas guru adalah menciptakan lingkungan yang mendukung agar siswa dapat belajar bagaimana cara belajar serta membimbing mereka dalam mengembangkan keterampilan tersebut

#### **4. KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan manajemen kelas yang efektif sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas V SDN 060858 Durung. Beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen kelas meliputi faktor fisik (kondisi kelas yang rapi dan nyaman), faktor non-fisik (metode pembelajaran yang digunakan guru), serta faktor organisasional (adanya struktur organisasi kelas).

Namun, penelitian juga menemukan bahwa masih terdapat kendala dalam manajemen kelas, seperti metode pembelajaran tradisional yang kurang menarik, pendekatan guru yang masih cenderung otoriter, dan kurangnya disiplin serta motivasi belajar siswa.

Karena itu, guru disarankan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif agar dapat meningkatkan keterlibatan serta motivasi siswa dalam proses belajar. Penggunaan model pembelajaran yang tepat, seperti pendekatan inquiry, dapat mendukung siswa dalam mengasah kemampuan berpikir logis, berpikir kritis, serta memahami konsep secara lebih mendalam, terutama pada materi yang dipelajari. Selain itu, guru juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta memberikan perhatian khusus pada pendidikan karakter, sehingga siswa terbiasa bersikap disiplin, sopan, dan bertanggung jawab selama pembelajaran berlangsung.

#### **REFERENSI**

- Adler, A. (2010). *The science of living*. New York: Garden City Publishing.
- Anderson, L. W. (2007). The need for effective classroom management. *Educational Psychology*, 45(3), 291-308.
- Astuti, M. (2019). Manajemen kelas yang efektif. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2).
- Aziz, S. (2003). *Pendidikan: Teori dan praktik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitri, U. N., & Rama, B. (2024). Strategi pengelolaan kelas. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 420-424.

- Habbah, E. S. M., & Husna, E. N. (2024). Strategi guru dalam pengelolaan kelas yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Journal of Pedagogi*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.62872/vf2gr537>
- Imron, A. (1996). *Manajemen pendidikan: Pendekatan praktis dalam pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kemdikbud. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Robenhart, T., Marselina, M., & dkk. (2024). Analisis implementasi pendidikan karakter dalam kultur sekolah di SD Negeri Kec. Rambutan Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Pedia*, 6(3).
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2010). *Motivasi untuk pembelajaran*. Jakarta: Indeks.
- Simanjuntak, S., & Robenhart, T. (2021). Implementasi strategi pembelajaran inquiri untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif mahasiswa dalam mata kuliah penelitian tindakan kelas (PTK). *Elementary School Journal*, 11(1).
- Susanto, P. (2019). Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone. *Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 892–907.
- Woolfolk, A. (2009). *Educational psychology*. Boston: Pearson Education.
- Wulandari, I., & Nurfadhillah, S. (2021). Analisis keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas V di SDN Sudimara 11 Ciledug. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 2(1), 53. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v2i1.3874>